

## PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Yenti Santika

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  
[santikayenti750@gmail.com](mailto:santikayenti750@gmail.com)

Bambang Wicaksono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  
[yudhisqyla@yahoo.com](mailto:yudhisqyla@yahoo.com)

Achmad Iqbal

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  
[iqbalachmad@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:iqbalachmad@untag-banyuwangi.ac.id)

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
18 Oktober 2023

Tanggal Revisi:  
22 Oktober 2023

Tanggal Diterima:  
28 Oktober 2023

Publikasi On line:  
30 Nopember 2023

### Abstract

*Environmental issues are currently a social being highlighted by the community. Many environmental damage cases have occurred in Indonesia. It shows that the company's attention to the environment is still relatively low. The implementation of green accounting will minimize environmental issues. This study aims to analyse the effect of environmental performance, environmental disclosure, and environmental costs on company performance. This quantitative research uses secondary data in annual and sustainability reports. The population of this research is companies in basic material, energy, and consumer non-cyclicals sector that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2020 and 2021 periods. There were 49 samples obtained by purposive sampling. The data were processed using multiple linear regression models. The results showed that environmental costs had a significant positive effect on company performance. However, environmental performance and environmental disclosure had no effect on company performance.*

*Key Words: Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Disclosure, Environmental Cost, Company Performance.*

### Abstrak

*Permasalahan mengenai lingkungan saat ini menjadi isu sosial yang disoroti oleh masyarakat luas. Banyak kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Penerapan green accounting akan mendorong perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder berupa annual report dan sustainability report. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor basic material, energy, dan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Data diolah menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.*

*Key Words: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Perusahaan.*

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai lingkungan, saat ini menjadi isu sosial yang disoroti oleh masyarakat luas. Banyak kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Perusahaan di Indonesia yang diduga sempat melakukan pencemaran

lingkungan adalah PT Toba Pulp Lestari Tbk. (Utami, 2021) mengungkapkan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) memberikan sanksi kepada PT Toba Pulp Lestari Tbk karena telah melakukan pencemaran limbah industri di kawasan Danau Toba. Pada tahun 2021 (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral), mengungkapkan bahwa jumlah pertambangan tanpa izin (PETI) yang tersebar di Indonesia mencapai lebih dari 2.700 lokasi. Dari jumlah tersebut terdapat 96 lokasi PETI batubara dan 2.645 lokasi PETI mineral berdasarkan data tahun 2021 (triwulan-3). Kegiatan pertambangan tanpa izin dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. PT Sawit Inti Prima Perkasa (SIPP) mencemari lingkungan Sungai Rangau. (Widana, 2020) menyatakan bahwa terdapat empat kolam limbah milik pabrik kelapa sawit PT Sawit Inti Prima Perkasa jebol dan air limbahnya masuk ke aliran sungai dekat lokasi pabrik di jalan Rangau kilometer 5, Riau. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan solusi awal yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan (Hamidi, 2019). Penerapan *green accounting* akan mendorong perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang terjadi. Usaha ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan masyarakat sekitar. (Nursamsiah et al., 2019) menjelaskan bahwa *green accounting* merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mengelola dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Konsep CSR ini muncul sebagai langkah dalam mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan dengan masyarakat umum (Asjuwita & Agustin, 2020). Penerapan akuntansi lingkungan bisa memberikan pengaruh positif bagi perusahaan dan mampu membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga diharapkan kegiatan operasional perusahaan terus berjalan dan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan memberi dampak baik bagi perusahaan, mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Untuk mengukur kinerja perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu dengan penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan melalui kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan serta biaya lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik bisa menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan bisa diukur dari peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan. Implementasi PROPER tentu juga berdampak baik pada perlindungan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan sehingga bisa terhindar dari kontaminasi limbah industri (Helmi et al., 2020). Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan, perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Lestari et al., (2019), Utomo & Purbowati (2019) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, namun berbeda dengan penelitian (Damayanti & Astuti, 2022), (Angelina & Nursasi, 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pengungkapan lingkungan merupakan aktivitas perusahaan dalam mendokumentasi kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan. (Haninun et al., 2018) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya dengan meningkatnya pengungkapan lingkungan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga kinerja perusahaan juga diasumsikan semakin baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Damayanti & Astuti, 2022), dengan variabel pengungkapan lingkungan menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Namun berbeda dengan penelitian (Lestari et al., 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan kepentingan lingkungan. Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan hanyalah tambahan pengeluaran dana yang akhirnya menjadi pengurang laba (Saputra, 2020). Padahal menurut teori legitimasi, dengan perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan secara konsisten maka kepercayaan masyarakat akan terbangun sehingga perusahaan akan mendapat citra yang baik. Penelitian (Dewata et al., 2018), menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Nababan & Hasyir, 2019) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* yang diprosikan dengan ROA. Namun berbeda dengan penelitian (Sparta Reska, 2022), menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya fokus pada kegiatan operasional dan finansial karena tujuan utamanya adalah peningkatan dan pertahanan laba (Erlangga et al., 2021). Saat ini selain perusahaan dituntut untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Nisa et al., 2020). Jadi sebelum perusahaan melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan harus memiliki profitabilitas agar mampu menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik. Kinerja perusahaan bisa dilihat pada kinerja keuangannya. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Asjuwita & Agustin, 2020) rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang ada pada informasi kinerja perusahaan jangka panjang. Pengukuran profitabilitas bisa menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi dan penggunaan asetnya semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja dari suatu perusahaan. Terdapat beberapa kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan, membuat peneliti tertarik dan ingin menguji serta membuktikan dengan variabel dependen kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, dan variabel independen berupa kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada pemilihan objek. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor *basic material*, sektor *energy* dan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan 2021. Penelitian dengan objek ini tergolong sangat sedikit karena reklasifikasi sektor ini masih relatif baru dalam Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan, untuk menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan, untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bisa memberikan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas di bidang akuntansi terutama pada konsentrasi akuntansi keuangan dengan memberikan gambaran mengenai penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan, sehingga bisa memberikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menguji teori legitimasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kepedulian lingkungan suatu perusahaan yang bisa digunakan investor sebagai dasar pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam (Haninun et al., 2018) mengatakan bahwa sebuah entitas atau perusahaan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada aktivitasnya dengan aturan-aturan perilaku dalam sistem sosial dimana entitas atau perusahaan merupakan bagian dari sistem. Teori legitimasi merupakan teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan harus mengedepankan aturan yang diikuti oleh masyarakat dan memastikan aktivitas perusahaan bisa diterima oleh pihak luar (dilegitimasi). Menurut Buana dan Nuzula (2017), teori legitimasi menyatakan bahwa selain dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan juga meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, serta lingkungan setempat. Teori legitimasi berhubungan erat dengan dihasilkannya kesesuaian sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dipakai oleh masyarakat. Perusahaan dapat terancam ketika terjadi suatu perubahan yang menimbulkan ketidaksesuaian atau perbedaan nilai yang dianut antara perusahaan dengan masyarakat. Kondisi ini bisa disebut dengan *legitimacy gap*. *Legitimacy gap* akan muncul apabila perusahaan tidak peka terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas perusahaan serta harapan masyarakat terhadap perusahaan dan hanya berorientasi pada menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya (Widhiastuti et al., 2017). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyesuaikan nilai-nilai yang ada dalam perusahaan dengan yang ada pada masyarakat. Teori ini merupakan suatu teori yang bisa memberikan dorongan kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan aktivitasnya. Suatu perusahaan akan merasa terdorong dan mau melaporkan aktivitasnya secara sukarela, jika manajemen menganggap hal ini merupakan kebutuhan masyarakat.

## **Green Accounting**

Konsep akuntansi lingkungan dapat diterapkan oleh perusahaan dalam skala yang besar maupun skala kecil. Penerapan akuntansi lingkungan harus dilakukan dengan sistematis atau didasarkan pada kebutuhan perusahaan. Keberhasilan dalam penerapan akuntansi lingkungan terletak pada komitmen manajemen dan keterlibatan fungsional. Sebuah perusahaan tidaklah terlepas dari tanggung jawab lingkungan, karena itu diperlukan suatu cara untuk mengintegrasikan biaya lingkungan misalnya konsep eksternalitas dimana konsep ini melihat dampak langsung aktivitas suatu entitas terhadap lingkungan sosial, non-sosial dan ekologis. (Gustinya, 2022), mendefinisikan *Green Accounting* sebagai berikut. "*Green Accounting* merupakan teknik mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan serta mengungkapkan informasi pada objek, transaksi, nilai peristiwa serta dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi agar dapat berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi". Menurut (Lako, 2018) *green accounting* berkontribusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi dalam suatu perusahaan. *Green accounting* berperan besar dalam mendorong perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang terjadi. (Nursamsiah et al., 2019) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan merupakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki atau meminimalisir dampak lingkungan karena akibat dari aktivitas operasional perusahaan.

## **Kinerja Lingkungan**

Lako (2018) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dengan tujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat karena permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yang semakin menjadi topik perbincangan global (Putri et al., 2019). Kinerja lingkungan dibuat untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan bisa berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berjalan. Didukung dengan teori legitimasi, apabila suatu perusahaan memiliki citra yang baik akan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kinerja lingkungan ini dilihat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan dinilai melalui PROPER yang dibuat oleh KLHK RI. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik menunjukkan bahwa kinerja lingkungannya baik. Dalam hal ini perusahaan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dalam jangka panjang sehingga kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian (Lestari et al., 2019), (Utomo & Purbowati, 2019), Putri et al., (2019) dan penelitian (Nababan & Hasyir, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Prena, 2021)), (Sparta Reska, 2022) dan (Chasbiandani et al., 2019) yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA. H<sub>1</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## **Pengungkapan Lingkungan**

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat sehingga pengungkapan lingkungan ini dianggap penting oleh perusahaan dan secara sukarela dilaporkan perusahaan. (Damayanti & Astuti, 2022) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik atau positif dalam laporan keuangan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu (Utomo & Purbowati, 2019) menunjukkan hasil penelitian pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. (Wijayanti, 2021) dan (Haninun et al., 2018), menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

H<sub>2</sub> : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

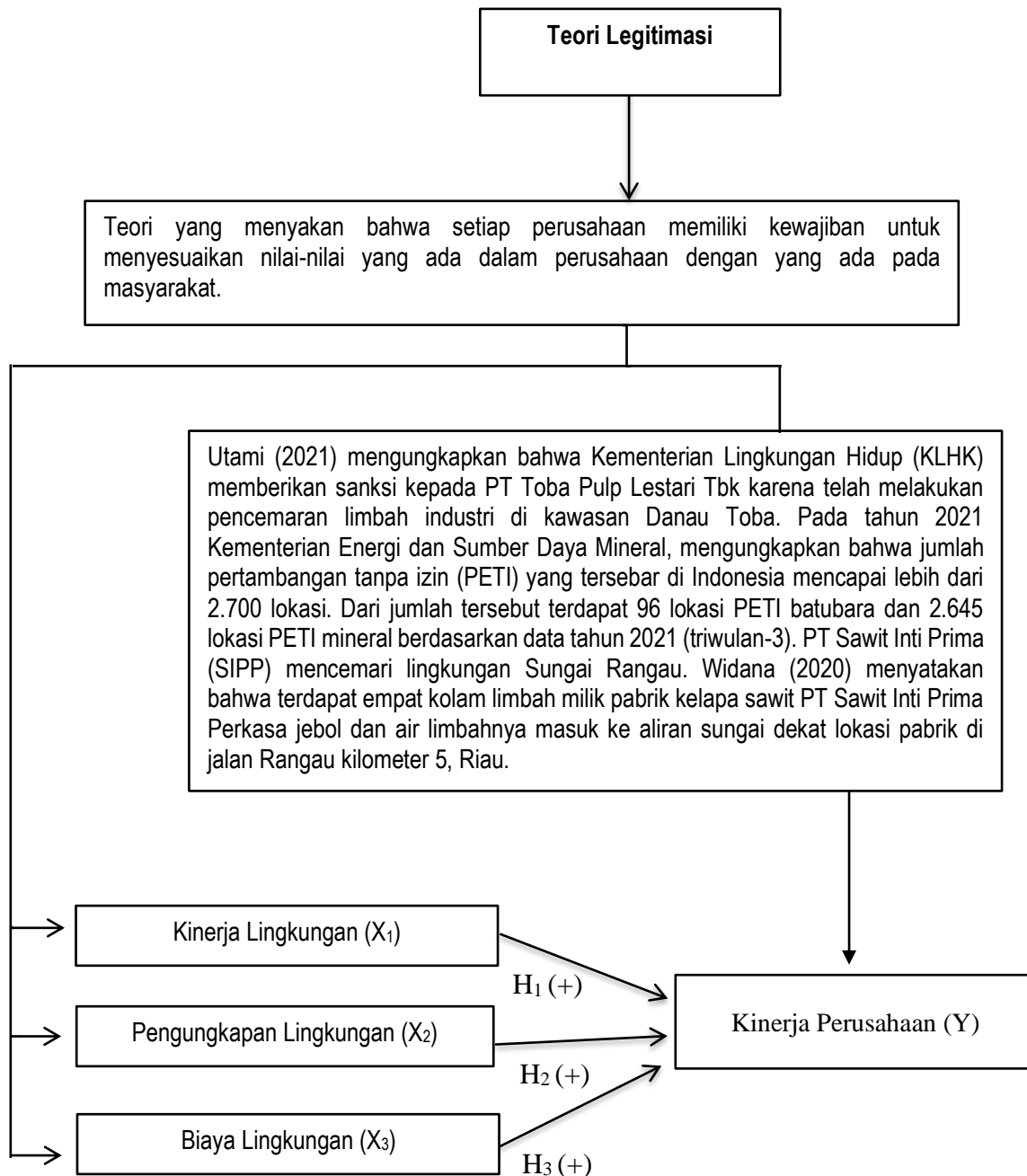
## **Biaya Lingkungan**

Menurut teori legitimasi, dengan perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan secara konsisten maka kepercayaan masyarakat akan terbangun. Menurut (Sparta Reska, 2022) apabila biaya lingkungan yang diterapkan jumlahnya besar maka nama perusahaan akan mendapatkan penilaian baik dari masyarakat. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan yang sangat istimewa dan bisa

meningkatkan profitabilitas sehingga kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang memperhitungkan biaya lingkungan adalah perusahaan yang siap siaga bila terjadi sesuatu hal di sekitar perusahaan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Nababan & Hasyir, 2019) dan (Okafor, 2018) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya sehingga kinerja perusahaan meningkat.

H<sub>3</sub> : Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**Kerangka Konseptual**



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan *official website* perusahaan serta laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ([www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic material*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 263 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan empat kriteria yang digunakan. Kriteria yang pertama perusahaan sektor *basic material*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021, kriteria yang kedua perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan atau laporan berkelanjutan pada tahun 2020 dan 2021, kriteria yang ketiga perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2020 dan 2021, dan kriteria yang keempat perusahaan yang menginformasikan biaya lingkungan periode 2020 dan 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	49	3	5	3,4490	0,67888
Pengungkapan Lingkungan	49	9,68	93,55	41,1455	22,18960
Biaya Lingkungan	49	17,88	27,79	22,5969	2,29726
Kinerja Perusahaan	49	-9,29	28,53	4,9602	7,26928
Valid N ( <i>listwise</i> )	49				

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Variabel Y memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,9602 dengan standar deviasi 7,26928, nilai minimum sebesar -9,29 % dimiliki oleh PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 28,53 % yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2021. Variabel  $X_1$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dengan skor PROPER KLHK RI. Variabel  $X_1$  memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3,4490 yang berarti menunjukkan bahwa rata-rata proper yang diperoleh perusahaan baik yaitu biru, dengan standar deviasi 0,67888, nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021, PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2021, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2021, Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2021, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) pada tahun 2020. Variabel  $X_2$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan *checklist item* berdasarkan standar pelaporan berkelanjutan *Global Reporting Index* (GRI) *Standards* 2016. Kemudian jumlah item yang diungkapkan dibandingkan dengan jumlah maksimum item yang diungkapkan dan dipresentasikan. Variabel  $X_2$  memiliki rata-rata (*mean*) 41,1455 %, dengan standar deviasi 22,18960, nilai minimum sebesar 9,68 yang dimiliki oleh 4 perusahaan yaitu PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2020, PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2020, Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2020, dan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 93,55 % yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2021. Variabel  $X_3$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Lingkungan. Biaya lingkungan diukur dengan Log N Biaya Lingkungan. Variabel  $X_3$  memiliki rata-rata (*mean*) 22,5969 dengan standar deviasi 2,29726, nilai minimum sebesar 17,88 yang dimiliki oleh PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 27,79 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI).

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,29611418
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,094
	Absolute Negative	0,094
	Positive Negative	-0,080
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 pengujian residual normalitas dapat diketahui bahwa hasil nilai *sig* 0,200 yakni lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat dikatakan bahwa data yang diteliti lolos dalam uji normalitas yang dapat diartikan bahwa data residual pada penelitian telah berdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kinerja Lingkungan	0,656	1,524
Pengungkapan Lingkungan	0,790	1,266
Biaya Lingkungan	0,591	1,693

Dependen Variabel: Kinerja Perusahaan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0,656 > 0,1 dan nilai VIF 1,524 < 10. Variabel Pengungkapan lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0,790 > 0,1 dan nilai VIF 1,266 < 10. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0,591 > 0,1 dan VIF 1,693 < 10. Jadi disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,494	6,061		1,070	0,290
Kinerja Lingkungan	0,757	1,070	0,129	0,708	0,483
Pengungkapan Lingkungan	0,011	0,030	-0,060	0,358	0,722
Biaya Lingkungan	-0,209	0,333	-0,120	-0,626	0,534

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel kinerja lingkungan sebesar  $0,483 > 0,05$ . Variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,722 > 0,05$ . Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikan  $0,534 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,465 <sup>a</sup>	0,216	0,164		6,64775	1,698

Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Perusahaan

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,698. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Durbin Watson* menunjukkan hasil  $DU \leq DW \leq 4-DU$  yaitu  $1,6723 \leq 1,698 \leq 2,3277$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,350	9,887		-2,362	0,023
	Kinerja Lingkungan	-0,131	1,745	-0,012	-0,075	0,941
	Pengungkapan Lingkungan	0,056	0,049	0,170	1,145	0,258
	Biaya Lingkungan	1,171	0,543	0,370	2,155	0,037

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Lampiran Output SPSS



Variabel dependen pada model regresi linier berganda ini adalah Kinerja Perusahaan (Y), sedangkan untuk variabel independennya adalah Kinerja lingkungan (X<sub>1</sub>), Pengungkapan Lingkungan (X<sub>2</sub>), dan Biaya Lingkungan (X<sub>3</sub>). Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar -23,350, koefisien regresi X<sub>1</sub> (β<sub>1</sub>) sebesar 0,131 bertanda negatif, koefisien regresi X<sub>2</sub> (β<sub>2</sub>) sebesar 0,056 bertanda positif, koefisien regresi X<sub>3</sub> (β<sub>3</sub>) sebesar 1,171 bertanda positif, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -23,350 - 0,131 X_1 + 0,056 X_2 + 1,171 X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta α sebesar -23,350. Artinya jika Kinerja Lingkungan (X<sub>1</sub>), Pengungkapan Lingkungan (X<sub>2</sub>), Biaya Lingkungan (X<sub>3</sub>) dianggap konstan bernilai 0, maka nilai Y sebesar -23,350. Kinerja Lingkungan (X<sub>1</sub>) = - 0,131. Artinya bahwa setiap kenaikan Kinerja Lingkungan (X<sub>1</sub>) sebesar 1 poin maka menyebabkan Kinerja Perusahaan (Y) turun sebesar 0,131 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Pengungkapan Lingkungan (X<sub>2</sub>) = 0,056. Artinya bahwa setiap kenaikan Pengungkapan Lingkungan (X<sub>2</sub>) sebesar 1 poin maka menyebabkan Kinerja Perusahaan (Y) naik sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Biaya Lingkungan (X<sub>3</sub>) = 1,171. Artinya bahwa setiap kenaikan Biaya Lingkungan (X<sub>3</sub>) sebesar 1 poin maka menyebabkan Kinerja Perusahaan (Y) naik sebesar 1,171 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547,772	3	182,591	4,132	,011 <sup>b</sup>
	Residual	1988,664	45	44,193		
	Total	2536,435	48			

A. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

B. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,011 < 0,05 yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Artinya variabel Kinerja Lingkungan (X<sub>1</sub>), Pengungkapan Lingkungan (X<sub>2</sub>), Biaya Lingkungan (X<sub>3</sub>) mampu memprediksi atau menjelaskan variabel Kinerja Perusahaan (Y).

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Tabel 8 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,350	9,887		-2,362	0,023
	Kinerja Lingkungan	-0,131	1,745	-0,012	-0,075	0,941
	Pengungkapan Lingkungan	0,056	0,049	0,170	1,145	0,258
	Biaya Lingkungan	1,171	0,543	0,370	2,155	0,037

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $sig X_1 > 0,05$  yakni 0,941 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-0,075 < 2,01410$ . Maka  $H_1$ : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ditolak, dan  $H_0$  diterima. Artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $sig X_2 > 0,05$  yakni 0,258 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1,145 < 2,01410$ . Maka  $H_2$ : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ditolak, dan  $H_0$  diterima. Artinya pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $sig X_3 < 0,05$  yakni 0,037 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,155 > 2,01410$ . Maka  $H_3$ : Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima, dan  $H_0$  ditolak. Artinya biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,465 <sup>a</sup>	0,216	0,164		6,64775

a. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) yang dinilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,164 atau dapat diartikan bahwa 16,4% Kinerja Perusahaan dijelaskan oleh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan. Sedangkan sisanya 83,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $sig$  0,941 lebih besar dari 0,05 ( $0,941 > 0,05$ ) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-0,075 < 2,01410$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER dalam pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA, walaupun perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan dan mematuhi peraturan sesuai dengan persyaratan PROPER. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dari besar kecilnya skor peringkat PROPER perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damayanti & Astuti, 2022) yang menyatakan bahwa meskipun dalam informasi yang terungkap dalam CSR bidang lingkungan telah menunjukkan peringkat PROPER yang baik, tidak memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Serta didukung oleh penelitian (Angelina & Nursasi, 2021), (Asjuwita & Agustin, 2020), (Meiyana & Aisyah, 2019), dan (Pramasita et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Prena, 2021), (Sparta Reska, 2022), dan (Chasbiandani et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA. Alasan ditolakanya hipotesis ini adalah meskipun rata-rata perolehan peringkat PROPER pada perusahaan menunjukkan peringkat baik, yaitu biru, yang dapat diartikan bahwa perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, belum mampu untuk menjamin dan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $sig$  0,258 lebih besar dari 0,05 ( $0,258 > 0,05$ ) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1,145 < 2,01410$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang menggunakan GRI *Standar* topik lingkungan tahun 2016 yaitu GRI 300 belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2019) yang menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Utomo & Purbowati, 2019) yang menunjukkan hasil penelitian pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. (Wijayanti, 2021) dan (Haninun et al., 2018), menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Alasan penolakan hipotesis ini adalah karena pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga belum semua perusahaan menerapkan GRI *Standard* 2016. Sehingga pengungkapan lingkungan yang diungkapkan perusahaan masih berbeda-beda.

### **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $sig$  0,037 kurang dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,155 > 2,01410$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nababan & Hasyir, 2019) dan (Okafor, 2018) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya sehingga kinerja perusahaan meningkat. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Meiyana & Aisyah, 2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Sparta Reska, 2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Alasan diterimanya penelitian ini karena menurut teori legitimasi, dengan perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan secara konsisten maka kepercayaan masyarakat akan terbangun. Apabila biaya lingkungan yang diterapkan jumlahnya besar maka nama perusahaan akan mendapatkan penilaian baik dari masyarakat. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan yang sangat istimewa dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperhitungkan biaya lingkungan adalah perusahaan yang siap siaga bila terjadi sesuatu hal di sekitar perusahaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan sektor *basic material, energy, consumer non cyclicels* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021 dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya kinerja lingkungan yang dinilai dari penghargaan PROPER yang diberikan belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengungkapan terhadap aktivitas lingkungan belum mampu untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan membuat citra perusahaan meningkat di pandangan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi pelaku industri diharapkan lebih memperhatikan masyarakat dalam penerapan *green accounting*, karena citra yang bagus dari pandangan masyarakat akan menolong keberlangsungan perusahaan dalam meningkatkan laba. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan pemilihan variabel, dan periode tahun penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M. & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2).
- Asjuwita, M. & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Chasbiandani, T., Rizal, N. & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126-132.
- Damayanti, A. & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Geen Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y. & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing, dan Political Cost terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i2.271>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A. & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Maufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2).
- Haninun, H., Lindrianasari, L. & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1-2). <https://doi.org/10.1504/IJTM.2018.092471>
- Helmi, Hafrida, Kusniati, R., Syam, F., Fathni, I., Hartati & Najwan, J. (2020). Legal protection to manage forest resources based on local wisdom. *Journal of Critical Reviews*, 7(9). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.123>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (s. d.). *Pertambangan Tanpa Izin Perlu Menjadi Perhatian Bersama*. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pertambangan-tanpa-izin-perlu-menjadi-perhatian-bersama>.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau, Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lestari, R., Fara, A. N., Nureli & Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2). <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>
- Meiyana, A. & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Nababan, L. M. & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>
- Nisa, A. C., Malikhah, A. & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(03).
- Nursamsiah, A. I., Lutfi, A., Apriani, F. E. & Prawira, I. F. adi. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.57>
- Okafor, T. G. (2018). Environmental costs accounting and reporting on firm financial performance: A survey of quoted Nigerian oil companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 7(1), 1-6.
- Pramasita, S. E., Baridwan, Z. & Nurofik. (2022). Akuntansi Lingkungan dalam Pengungkapan Simbolik dan Substantif. *Jurnal Multiparadigma*, 13(1), 85-94.
- Prena, G. Das. (2021). Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral*, 3(2).
- Putri, A. M., Hidayati, N. & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(03).
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riser Akuntansi*, 05(02).
- Sparta Reska, M. N. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2).
- Utami, L. D. (2021). *KLHK Sanksi PT TPL Terkait Pencemaran Limbah Industri di Danau Toba*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/25/klhk-sanksi-pt-tp-l-terkait-pencemaran-limbah-industri-di-danau-toba>.
- Utomo, L. P. & Purbowati, R. (2019). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara*, 1(1), 55-62. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.532>

- Widana, I. (2020). *4 Kolam Jebol, Limbah Pabrik PT SIPP di Duri Mengalir ke Anak Sungai Rangau* .  
<https://www.goriau.com/berita/baca/4-kolam-jebol-limbah-pabrik-pt-sipp-di-duri-mengalir-ke-anak-sungai-rangau.html>.
- Wijayanti, M. (2021). *Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. *UMMagelang Conference Series*.